

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Deteksi kebuntingan dengan menggunakan cairan asam sulfat ( $H_2SO_4$ ) dan urin dengan dosis yang berbeda memiliki presentase deteksi kebuntingan 100%. Selanjutnya pada dosis urin 11 ml + aquadest 15 ml + asam sulfat 0,11 ml memberikan hasil yang maksimal yakni dengan waktu 5,15 detik, demikian pula pada umur kebuntingan 27 dan 32 hari dengan perlakuan dan dosis yang sama memberikan hasil dengan waktu tercepat yakni 5,47 detik dan 5,23 detik.

#### **5.2 Saran**

Setelah dilakukan penelitian ini, disarankan :

1. Penelitian ini dilanjutkan pada ternak yang lain dengan dosis yang sama maupun dosis yang berbeba.
2. Apabila ingin mendeteksi kebuntingan dengan waktu yang cepat tanpa mempertimbangkan nilai ekonomis dari bahan yang digunakan maka dosis Asam Sulfat yang digunakan adalah sebanyak 0,11 ml.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, T.N. Siregar, G. Riady, dan H. Budiman. 2001. Efektifitas beberapa metode diagnosis kebuntingan pada sapi. **J.Med. Vet.** 1(2) : 45-48.
- Dewi, Vivian Nanny Lia; Sunarsih, Tri. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Franson, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Hafez, E. S. E. 1987. *Reproduction in Farm Animal* 4 th ed. Lea and Febiger Philadelphia.
- Hendri dan Khasrad. 2007. Perbaikan Teknologi Produksi Bibit Sapi Potong. **Laporan Penelitian**. LPM University Andalas, Padang.
- [Http://etikafarista.blogspot.com/2012/12/makalah-kebuntingan\\_13.html](http://etikafarista.blogspot.com/2012/12/makalah-kebuntingan_13.html). diakses tanggal 7 februari 2018. Pukul 19:42 WITA
- Illawati, R. W. 2009. Efektifitas Penggunaan Berbagai Volume Asam Sulfat pekat (H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>) untuk Menguji Kandungan Estrogen dalam Urin Sapi Brahman Cross Bunting. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Sijunjung.
- Imron, A. 2008. *Biologi Reproduksi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Jabbour H.M., Valehuizen F.A., Green .G, Asher G.W., 1993. Endocrine Responses and Conception Rates In Follow Deer (Dama Dama) Following Oestrous Synchronization and Cervical Insemination With Fresh or Frozen-thawed Spermatozoa. *J. Reprod. Fert.* 98 : 495-502.
- Jackson, P, G. 2007. *Handbook Obstetrik Veteriner*. Diterjemahkan oleh Aris Junaidi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Luqman, M. 1999. *Fisiologi Reproduksi*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Macmillan, K.L. and A.J. Peterson, 1993. A New Intravaginal Progesterone Releasing Device For Cattle (CIDR-B) for Estrus Synchronization, Increasing Pregnancy Rate and The Treatment of Postpartum Anestrus. *J.anim. Sci.* 33 : 1-25.

- Madjid O.A, Soekir S, Wiknjosastro G.H. 2007. Asuhan Persalinan Normal. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. Jakarta.
- Manalu, W. and M.Y. Sumaryadi. 1998b. Mammary gland indices at the end of lactation in Javanese thin-tail ewes with different litter size. *Asian-Austr. J. Anim. Sci.* 11:648-654.
- McG Agro, Jabbour C.H.M., Goddard P.J., Webb R. London A.S.I. 1994. Superovulation In Red Deer (*Cervus Elaphus*) and Pere David-s Deer (*Elapharus Davidianus*) and Fertilisation Rates Following Artificial Insemination With Pere David-s Deer Semen. *J. Reprod. Fert.* 100 : 629-636.
- Partodihardjo. S, 1992. Ilmu Reproduksi Hewan, Penerbit Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Salisbury, 1985. Fisiologi Reproduksi Hewan Ternak. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Sayuti, Herrialfian, T. Armansyah, Syafruddin, Dan Tongku Nizwan Siregar. 2012. Penentuan Waktu Terbaik Pada Pemeriksaan Kimia Urin Untuk Diagnosis Kebuntingan Dini Pada Sapi Lokal. *Jurnal Kedokteran Hewan.* vol. 5 No. 1. ISSN : 1978-225X. Maret 2012.
- Setiawati, E.N. 2011. Diagnosa Kebuntingan Dengan Menggunakan Metode Asam Sulfat. Tesis. BPKH Cinagara. Bogor.
- Toelihere, M. R, 1981. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung.
- 1997. Animal reproduction in Indonesia State of Art. Makalah 4<sup>th</sup> International Meeting on Biotechnology in Animal Reproduction. 6-9 August 1997. Bogor.
- Whittier, J.C., G.H Deutcher, and D.C. Clanton. 1986. Progesterone and Prostaglandin for Etrus.